



Penerapan Pembelajaran Fitrah dengan Metode Uswatun Hasanah dalam Menunjang Terciptanya Karakter Insan Kamil dalam Diri Siswa

Randira Naja Zahwa¹, Udin Supriadi², Mokh. Iman Firmansyah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
randira.zahwa@upi.edu¹, udinsupriadi@upi.edu², mokhiman.712@upi.edu³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-06-2023

Disetujui: 08-09-2023

Kata Kunci:

Pendidikan;
Uswatun Hasanah;
Karakter;
Anak.

Keywords:

Education;
Uswatun Hasanah;
Character;
Children.

ABSTRAK

Abstrak Pendidikan adalah hal yang dibutuhkan oleh setiap orang. Pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu formal, nonformal, informal. Seiring dengan perkembangan zaman, banyaknya budaya-budaya luar yang masuk ke dalam negara kita. Hal ini menyebabkan adanya perubahan-perubahan yang kurang sesuai dengan budaya dan tradisi negara kita Indonesia. Dengan adanya perubahan ini, kita harus bisa mempertahankan nilai-nilai yang telah dulu ditanam dalam kebiasaan setiap orang, salah satunya Pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini bisa didapatkan melalui sekitar bukan hanya dari Pendidikan formalnya yaitu sekolah tetapi dari lingkungan sekitarnya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Salah satu penerapan Pendidikan yang bisa dikatakan efektif adalah melalui metode uswah hasanah yang berarti pembelajaran dilakukan melalui peneladanan oleh sosok yang sangat dekat atau berperan dalam Pendidikan seseorang.

Abstract: Education is something that is needed by everyone. Education is divided into three, namely formal, non-formal, informal. Along with the times, many foreign cultures entered our country. This causes changes that are not in accordance with the culture and traditions of our country, Indonesia. With this change, we must be able to maintain the values that have been instilled in everyone's habits, one of which is character education. This character education can be obtained through surroundings, not only from formal education, namely school, but from the surrounding environment which is also very influential in forming one's character. One application of education that can be said to be effective is through the uswah hasanah method, which means learning is done through example by someone who is very close to or plays a role in one's education.

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran berbasis fitrah adalah pendekatan yang mendasarkan pada pemahaman tentang fitrah manusia, yaitu kodrat dasar yang dimiliki oleh setiap individu (Az-Zahra., 2020). Sistem pembelajaran berbasis fitrah bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan aspek-aspek positif dalam diri siswa dengan memperhatikan nilai-nilai moral, potensi kebaikan, dan kesadaran akan keberadaan Tuhan. Dalam era pendidikan yang semakin kompleks, penerapan sistem pembelajaran berbasis fitrah menjadi relevan untuk mengembangkan karakter siswa yang berkualitas.

Uswah Hasanah (Keteladanan) merupakan cara yang lebih efektif dan efisien untuk membentuk karakter siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa (khususnya siswa SD, SMP, dan SMA) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru dan pendidiknya. Hal ini karena, secara psikologis, siswa sangat suka meniru tidak hanya hal yang baik, tetapi kadang-kadang bahkan hal yang jelek (Ma'awiyah, 2017).

Peran (tanggung jawab) ini memungkinkan orang tua untuk memberikan pendidikan pertama kepada anak-anaknya. Peran orang tua ini sangat penting terutama

terkait membantu anak-anak berhasil dalam Pendidikan perkembangan perilaku anak di sekolah melalui kebiasaan di lingkungan keluarganya. Orang tua bertanggung jawab penuh atas perkembangan perilaku, mengasuh Anak, dan Orang Tua tidak bisa asal menyerahkan Pendidikan anak mereka hanya di sekolah (Damsy & Rivaei, n.d.).

Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting kontrol pribadi siswa terhadap hal-hal negatif. karakter yang terbentuk diharapkan dapat menyemangati manusia dalam melakukan sesuatu langsung dalam pikirannya. Dalam konteks ini, khususnya nilai moralitas, sarana mengatur koeksistensi, sangat Setiap budaya memutuskan. terutama di era globalisasi hubungan terbuka lebar antara dunia dan menciptakan ikatan nilai-nilai moral mulai menurun, masyarakat mengalami krisis multifaset, krisis yang sangat terasa adalah krisis nilai moral (Khotimah, 2016).

Urgensi penelitian ini mengacu pada bagaimana menanggapi dan memperbaiki karakter siswa menjadi kepribadian yang insan kamil melalui pembelajaran fitrah. Pembahasan ini didukung dengan artikel-artikel yang

tercantum dalam referensi yang relevan dengan pembahasan ini.

Tujuan penelitian ini mengarah pada bagaimana respon kita dalam menghadapi dampak globalisasi dalam sifat atau karakter para siswa dan cara mengantisipasi dari terjadinya pengaruh budaya asing yang dapat mempengaruhi pribadi manusia dalam mencapai fitrah menjadi seorang insan kamil.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Penyusunan studi kepustakaan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

Dalam pembahasan ini saya menggunakan beberapa artikel yang dirujuk berdasarkan apa yang saya temukan dan memiliki kesamaan dari objek serta materi yang dituju. Teknik yang saya gunakan pada pembahasan ini adalah teknik analisis data, yang mana tujuan akhirnya mendapatkan kesimpulan dari data penelitian yang telah dikumpulkan (artikel-artikel terkait).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Fitrah

Secara bahasa, kata fitrah berasal dari akar (fathara – yafthuru – fathran), artinya membelah, menciptakan. Disebutkan beberapa padanan kata yang berkaitan dengan fitrah di dalam al-Qur'an, dikhususkan dalam kata fathara, faathir, fithrah, futhur dan munfathir. Adapun secara istilah dalam kitab al-Mu'jamul Wasith halaman 719, disebutkan makna fitrah adalah karakter yang baik, yang tidak tercela karena cacat (Fitrah, 2021).

Mengenai kata fitrah menurut istilah (terminologi) dapat dimengerti dalam uraian arti yang luas, sebagai dasar pengertian itu tertera pada surah al-Rum ayat 30, maka dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada asal kejadian yang pertama-pertama diciptakan oleh Allah adalah agama (Islam) sebagai pedoman atau acuan, di mana berdasarkan acuan inilah manusia diciptakan dalam kondisi terbaik. Oleh karena aneka ragam faktor negatif yang mempengaruhinya, maka posisi manusia dapat bergeser dari kondisi fitrah-nya, untuk itulah selalu diperlukan petunjuk, peringatan dan bimbingan dari Allah yang disampaikan-Nya melalui utusannya (Rasul-Nya).

Konsep fitrah dalam hubungannya dengan pendidikan Islam mengacu pada tujuan bersama dalam menghadirkan perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian setelah seseorang mengalami proses pendidikan. Maka konsep fitrah terhadap pendidikan

Islam dimaksudkan disini, bahwa seluruh aspek dalam menunjang seseorang menjadi manusia secara manusiawi adanya penyesuaian akan aktualisasi fitrah-nya yang diharapkan, yakni pertama, konsep fitrah mempercayai bahwa secara alamiah manusia itu positif (fitrah) baik secara jasadi, nafsani (kognitif dan afektif) maupun ruhani (spiritual) (Kesuma, 2013).

2. Penerapan Sistem Pembelajaran Berbasis Fitrah

Penerapan sistem pembelajaran berbasis fitrah melibatkan pemahaman dan pengenalan terhadap fitrah manusia, yaitu kodrat dasar yang dimiliki oleh setiap individu (Fauziyyah et al., 2019). Fitrah ini meliputi potensi kebaikan, akal, naluri moral, dan kesadaran akan keberadaan Tuhan. Dalam konteks pendidikan, penerapan sistem pembelajaran berbasis fitrah bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan aspek-aspek positif dalam diri siswa.

Guru yang merupakan teladan bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam pengenalan serta penerapan terkait fitrah diri. Selain itu, guru harus bisa memahami karakter semua siswa agar dapat memahami serta menerapkan metode pembelajaran terjal hingga tercapainya tujuan pembelajaran ini.

Pembiasaan pada diri siswa dapat menjadi bentuk dari proses terbentuknya sebuah jati diri yang telah mengakar dalam diri siswa. Semua kalangan yang termasuk dalam pembentukan ini seperti guru, orang tua serta masyarakat dapat mempengaruhi karakter siswa, maka dari itu diharapkan bagi semua penunjang tersebut harus dalam kondisi yang mendukung terlaksananya pembentukan karakter ini (Omeri, n.d.).

3. Pengertian Uswatun Hasanah

Uswah Hasanah (Keteladanan) dasar katanya adalah teladan yaitu perbuatan (perbuatan atau barang) yang patut ditiru atau dicontoh. Kata uswah berasal bahasa arab artinya keteladanan, Qudwah mengandung pengertian suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti orang lain atau hal-hal yang dapat ditiru atau dicontohkan oleh seseorang dari orang lain. Maka usawah merupakan alat pendidikan islam yaitu keteladanan (Negeri et al., 2018).

Keteladanan adalah hal yang paling penting dalam pendidikan Islam, dimana Nabi Muhammad SAW adalah yang menjadi panutan dan rujukan kita semua, adapun bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah adalah kita orang dewasa baik guru maupun orang tua murid, harus mengikuti dan menteladani Nabi Muhammad SAW. Lalu kita sebagai pendidik harus mampu mengayomi, mendidik dan membimbing anak-anak seperti yang telah diberikan contoh oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pengertian Uswatun Hasanah diatas maka yang dimaksud adalah sifat Nabi Muhammad SAW.

Yang mulia, tidak dapat seorang hamba menentukan diantara sifat-sifat Rasulullah SAW. Yang lebih baik, oleh karena sikap dan tingkah lakunya adalah sama nilai dan derajatnya. Hal inilah yang mendasari keberhasilan dalam menjalankan tugas risalahnya, sehingga hanya dalam masa 23 tahun sudah hampir menguasai seluruh jazirah arab.

Sehubungan dengan masalah ini Ali bin Ali Thalib berkata: Sesungguhnya beliau adalah manusia yang paling pemurah, hatinya paling berani, kata-katanya paling jujur menepati janji, paling baik pergaulannya, orang yang baru kenal dengan beliau akan merasa takut, dan yang telah bergaul dengan beliau tentu mencintainya.

Dapat disimpulkan bahwa Uswatun Hasanah yakni tauladan yang baik, yang patut ditiru dan dicontoh menurut kemampuan setiap muslim dalam situasi dan kondisi, dimana setiap saat dapat berubah-ubah tanpa merubah prinsip dan dasar-dasar yang dicontohkan Rasulullah SAW. Rasulullah selalu memberikan contoh yang baik, untuk dijadikan tauladan bagi umat manusia. Sebab ajaran islam yang dibawah oleh para Nabi dan Rasul mengandung arti, petunjuk hidup yang telah ditetapkan oleh Allah untuk manusia, yang disampaikan dan dicontohkan oleh para utusannya, guna mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat kelak.

4. Manfaat Penerapan Sistem Pembelajaran Berbasis Fitrah dengan Metode Uswah Hasanah

Penerapan sistem pembelajaran berbasis fitrah dengan metode Uswah Hasanah membantu dalam pengembangan karakter siswa (Sunandar, 2018). Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fitrahnya sebagai manusia, mengenali nilai-nilai moral yang baik, dan mengembangkan kesadaran akan keberadaan Tuhan.

Metode Uswah Hasanah juga mendorong siswa untuk mencontoh perilaku positif dari guru. (Az-Zahra., 2020) Hal ini dapat membantu dalam pembentukan sikap positif siswa, seperti kerja keras, disiplin, kejujuran, dan empati. Siswa belajar untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan sistem pembelajaran berbasis fitrah dengan metode Uswah Hasanah juga membantu dalam pembentukan kepribadian yang kokoh (Fauziyyah, F. N., & I., 2019). Dengan fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral, siswa dapat membangun kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran diri yang baik.

Praktek uswah hasanah adalah merupakan proses pembentukan budi pekerti yang luhur yang tertanam secara mendarah daging pada anak dan tidak dirasakan kehadirannya oleh anak Oleh sebab itu, latihan-latihan khususnya yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan pada anak seyogyanya harus dilakukan

melalui pembiasaan berinteraksi antara orang tua dan anak dalam rumah tangga.

5. Implementasi Pendidikan fitrah dengan menggunakan metode pembelajaran uswatun hasanah

Implementasi strategi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya adalah:

- a. Menanamkan Nilai-Nilai Fitrah dalam Pembelajaran: Guru harus mengintegrasikan nilai-nilai fitrah seperti kejujuran, kesederhanaan, dan ketulusan dalam setiap aspek pembelajaran. Nilai-nilai ini harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.
- b. Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Metode pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi lebih baik. Beberapa contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah diskusi, role-play, dan bermain peran.
- c. Menggunakan Teknologi Dalam Pembelajaran: Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, presentasi animasi, dan aplikasi pembelajaran untuk memperkaya materi pembelajaran.
- d. Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu: Pembelajaran terpadu dapat membantu siswa untuk memahami hubungan antar-materi dan dapat memperkuat keterkaitan antara materi dan kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan pembelajaran terpadu, siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran secara terintegrasi.
- e. Menanamkan Kepedulian Sosial: Pembelajaran berbasis fitrah juga harus mendorong siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka. Siswa harus dilatih untuk memahami masalah sosial dan mencari solusi yang baik.
- f. Membuat Pembelajaran Menyenangkan: Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran. Guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan menghadirkan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik. Karakter anak yang baik (Akhlaq) dapat dibentuk oleh orang tua yang memberikan

keteladanan sejak dini dengan mengenalkan agama, sopan santun, kesantunan dan perilaku. Anak-anak cenderung memperhatikan perilaku sehari-hari orang tuanya dan menirunya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi panutan berarti menjadi karakter yang ditiru dan menjadi role model atau panutan. Anak-anak tidak bisa tampil sebagai panutan bagi orang disekitarnya jika tidak mendapatkan contoh dari orang tuanya terlebih dahulu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh metode yang diberikan orang tua, anak yang berkarakter baik tumbuh di dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan memiliki jalinan komunikasi dua arah. Karakter (Akhlaq) anak yang baik dapat terbentuk dengan memberi contoh teladan oleh lingkungan sekitarnya seperti orang tua dan guru dengan memperkenalkan agama, mengembangkan sikap disiplin, mengembangkan sikap tanggung jawab, jujur, bekerja keras, kesopanan, budi pekerti dan tingkah laku yang baik sejak usia dini. Sehingga anak cenderung memperhatikan tingkah laku dan menirunya orang tua/ guru sehari-hari. Oleh karena itu orangtua harus memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter (akhlaq) ini merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan dan kecerdasan berpikir yang baik (Bahri,S., & Anisah, 2021). Karena itu kedudukan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia secarta umum. Keteladanan adalah hal yang paling penting dalam pendidikan Islam, dimana Nabi Muhammad SAW adalah yang menjadi panutan dan rujukan kita semua, adapun bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah adalah kita orang dewasa baik guru maupun orang tua murid, harus mengikuti dan menteladani Nabi Muhammad SAW.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Udin Supriyadi, M.Pd. selaku Pembimbing 1 dan bapak Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag. selaku Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Az-Zahra., N. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Berbasis Fitrah dalam Menumbuhkan Kualitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bekasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 13–32.
- Bahri,S., & Anisah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Usrah pada Pembelajaran Agama Islam dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Journal Of Education*, 3(1), 17–26.

- Damsy, Y. J., & Rivaei, W. (n.d.). *SIKAP DAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK*.
- Fauziyyah, F. N., & I., M. (2019). Penerapan Metode Uswah Hasanah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Rohman Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–18.
- Fitrah, P. B. (2021). (*Studi Kasus di Sekolah Karakter Imam Syafi ' i Kota Semarang*).
- Kesuma, G. C. (2013). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Ijtima'iyya*, 6, 80–94.
- Khotimah, K. (2016). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrata A'Yun Ponoroggo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371–388.
- Ma'awiyah, A. (2017). Metode Uswah Hasanah Dalam Pembentukan Karakter Usia MI/SD. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 1(1), 48–63.
- Negeri, U. I., Palembang, R. F., Keluarga, P., & Indonesia, B. (2018). *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Persfektif Quran*. 3(1), 1–22.
- Omeri, N. (n.d.). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*.